
Analisis Karakter Personal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Bulogading I Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo

Fauziah¹, Ferdinan², Abdul Fattah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: fazuchy@gmail.com

Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 05 Mei 2023

Accepted: 06 Mei 2023

Keywords: Karakter personal Guru pendidikan Agama Islam, minat belajar siswa

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading I Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo, untuk Mengetahui minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading I Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading I Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena mengutamakan data tentang analisis karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter personal guru pendidikan agama Islam di SD Inpres bulogading I yaitu berbagai macam karakter, antara lain disiplin, jujur, sabar, adil, teladan, istiqomah dan beribawa. Dari semua karakter tersebut harus dimiliki oleh setiap guru agar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading I. Adapun minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading I ditandai dengan siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan perasaan senang dan bahagia, bersemangat dalam belajar, siswa hadir tepat waktu dan siswa berpartisipasi aktif di kelas dengan guru melakukan 7 karakter personal guru yaitu disiplin, jujur, adil, sabar, teladan, istiqomah dan beribawa. Hal ini disebabkan dengan adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru yang humoris, guru mengikuti pelatihan, serta mengukur minat belajar siswa dengan memberikan

evaluasi. Adapun Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru yang selalu sabar, adil dan berwibawa yang dapat menjadikan siswa selalu bersemangat dalam belajar di kelas. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu faktor siswa yang susah diatur dalam kelas dan fasilitas yang kurang memadai.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini masih digunakan sebagai media yang sangat membantu dalam membangun kecerdasan dan karakter kepribadian manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan dari zaman ke zaman terus berkembang menyesuaikan kebutuhan zaman. Pendidikan memegang peran penting dalam mengembangkan potensi manusia secara optimal karena pendidikan merupakan sarana investasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian untuk bekal hidup sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pendidikan merupakan urusan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan kehidupan seseorang tidak bisa berkembang secara wajar. Arti dari pendidikan itu sendiri tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dalam pasal 1 yang menyebutkan bahwa

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian luhur, kecerdasan dalam olah pikir, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara”¹

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti berpendapat bahwa aspek proses pendidikan sangat luas dan beragam mencakup aspek jasmani (psikomotorik), akal (kognitif) dan hati (afektif) dengan berbagai macam variannya yang dilakukan di dalam sekolah dan di luar sekolah dalam makna yang luas. Dan yang digunakan peneliti adalah aspek (ranah) Afektif. Karena ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang dan afektif mencakup watak (karakter) seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Pendidikan menjadikan manusia dari semula tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Apabila pendidikan dipandang belum berhasil atau gagal dalam membangun karakter bangsa berarti ada yang salah dalam sistem pendidikan saat ini. Beberapa kalangan menyebutkan bahwa kegagalan pendidikan disebabkan oleh disorientasi pendidikan. Pendidikan yang sejatinya dapat membangun pribadi akan dapat menemukan identitas diri, makna dan tujuan hidupnya melalui hubungannya dengan alam, lingkungan dan nilai-nilai spritualitas (ketuhanan) atau membelajarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya, realitasnya hanya mengembangkan aspek kognitif saja dan membuat anak teralienasi dari lingkungannya.

Salah satu alternatif mengatasi permasalahan tersebut adalah dicanangkannya program pendidikan karakter yang kemudian menjadi kebijakan pendidikan nasional. Spesifiknya sejak

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

diluncurkan oleh pemerintah sebagai kebijakan pendidikan nasional dan program pendidikan alternatif tepatnya Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkannya pada puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun 2010 di Istana Negara.

Guru dan murid sebagai komponen utama pendidikan harus memiliki karakter yang baik, atau harus beradab Islami dalam istilah agamanya. Guru harus menjadi guru yang berkarakter dan para murid juga harus menjadi murid yang berkarakter. Tidak hanya dengan bersandarkan kepada nilai-nilai umum yang berlaku universal, bahkan harus berlandaskan kepada ajaran agama Islam secara idealistik.

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan sebuah Lembaga pendidikan. Guru menjadi figure sentral yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran siswa, karena guru merupakan jembatan dari materi yang akan di terima oleh murid, oleh sebab itu guru tidak hanya sebatas memberi materi lalu pekerjaannya selesai hendaklah materi yang di sampaikan tersampaikan dan dimengerti oleh siswa-siswanya di kelas. Jadi meskipun fasilitas di sekolah tersebut memadai tetapi pendidik di sekolah tersebut tidak memiliki kualitas yang baik maka pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.

Guru dicontoh dalam percakapannya, perbuatannya, tingkah laku dan diamnya. Karena itu guru agama harus memberi uswah atau teladan yang baik dan menjauhi yang buruk karena siswa mencontoh segala tingkah laku guru dengan tidak disadarinya. Tidakkah seseorang itu memberikan pengaruh dan mendidik yang baik kecuali ia sendiri harus memiliki akhlak dan budi pekerti baik. Sebagaimana disebutkan di dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 44 yaitu:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

“Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?”²

Dari ayat di atas jelaslah diketahui bahwa seorang guru itu sebelum mengarahkan siswanya berbuat baik, alangkah baiknya guru mengerjakannya terlebih dahulu sehingga dengan sendirinya siswa akan mengikuti metode yang di ajarkan guru tersebut. Setiap guru akan mempunyai pengaruh baik atau buruk terhadap siswa. Pengaruh tersebut bisa saja terjadi melalui cara mengajar yang dilakukan dengan sengaja maupun yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, malalui sikap gaya dan penampilan kepribadiannya.

“Karakter personal guru yang baik sangat di butuhkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, karena pendidikan agama islam ini merupakan mata pelajaran yang memberikan keterampilan serta pengaruh dalam pembentukan sikap peserta didik.”³

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa Pendidikan agama Islam pelajaran yang dimana membuat siswa jenuh dan membosankan. Hal ini diketahui dari beberapa pernyataan siswa di sekolah. Oleh karena itu untuk kembali membangkitkan suasana kelas yang menyenangkan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perlunya kreatifitas, personal guru yang baik, guru yang memposisikan dirinya dekat dengan siswa, guru yang bersifat humoris. Agar siswa mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

² Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemah*, hlm.7

³ Hakim Arif Rahman dan Lathifatul Izzah, *Mengukur Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Dalam Perspektif Gender*, (An-Nuha, Vol. 7, No. 1. 2020), hlm.73

Karakter yang perlu dimiliki oleh seorang guru diantaranya karakter personal guru. Karakter ini sangat penting bagi seorang guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sikap guru yang baik dan disenangi siswa di dalam kelas akan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat adanya permasalahan yang dihadapi siswa kelas V SD Bulogading 1 Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurangnya siswa yang dapat memahami pembelajaran dan banyaknya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Karakter Personal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Bulogading I Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo”**.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena mengutamakan data tentang analisis karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakter Personal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Bulogading 1

Gambaran karakter personal guru Pendidikan Agama Islam yaitu dalam proses pembelajaran di sekolah setiap personal guru memiliki karakter berbeda-beda bagaimana seorang guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah yaitu Ibu Hj.Surya, S.Pd.,M.Pd, guru wali kelas yaitu Zaenab, S.Pd dan siswa SD Bulogading 1 Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V yaitu disiplin, jujur, sabar, adil, teladan, istiqomah dan beribawa.

Disiplin adalah guru yang diwajibkan hadir tepat waktu sesuai jadwal masing-masing. Selanjutnya kedisiplinan guru adalah suatu keadaan dimana guru mematuhi dan melaksanakan tata tertib, peraturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Hj.Surya, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“ Disini itu dek, gambaran personal guru Pendidikan Agama Islam yaitu dimulai dari hal kecil seperti guru pendidikan agama Islam hadir tepat waktu dikarenakan semua guru sudah berada di kelas sesuai jadwalnya masing-masing”⁴

Senada dengan pendapat Ibu Zaenab, S.Pd selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“ Guru-guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini datang tepat waktu saat jadwal mengajarnya.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya guru

⁴ Hj.Surya kepala sekolah SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 28 Januari 2023

⁵ Zaenab wali kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 31 Januari 2023

tepat waktu di sekolah menggambarkan salah satu karakter guru Pendidikan Agama Islam yaitu kedisiplinan guru. Hal tersebut yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan adanya kedisiplinan guru siswa mampu mengikuti pembelajaran secara tertib dan tepat waktu.

Jujur adalah guru yang dituntut untuk selalu berbicara sesuai fakta, berkata apa adanya karena kejujuran guru ini sangat penting dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Hj.Surya, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“ Ketika proses ujian berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam tidak memberikan jawaban secara langsung kepada siswa sebagai bentuk penilaian hasil belajar siswa dan guru akan berinteraksi dengan siswa mengenai ujian tersebut setelah selesai proses ujian.⁶

Senada dengan pendapat Rini Ashari selaku siswa kelas V mengatakan bahwa:

“ Waktu pas ujian Pendidikan Agama Islam ibu Hajrah sangat tegas pada saat ujian dan tidak memberikan sedikit pun jawaban kepada kami, ibu hajrah hanya bilang kalian harus selesaikan ujian tersebut tanpa menyontek dan harus jujur ”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam secara tidak langsung mengajarkan kepada siswanya untuk selalu bersikap jujur dalam kondisi apapun.

Sabar adalah guru yang mampu menahan diri untuk melakukan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah. Salah satunya adalah menahan diri dari sifat ke Gundahan dan rasa emosi.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Zaenab, S.Pd selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“ Saya pernah melihat guru Pendidikan Agama Islam tidak emosi saat siswa tidak mau diatur dalam kelas ”⁸

Senada dengan Rara Apriyanti mengatakan bahwa :

“ Ibu Rostini saat mengajar tidak pernah marah-maraha di kelas ”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan diatas telah menunjukkan perilaku sabar yang menjadi salah satu karakter personal guru. Dengan sabarnya guru dalam menghadapi siswa akan meningkatkan minat belajar siswa karena tidak adanya tekanan yang dihadapi oleh siswa tersebut dan siswa akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Adil adalah guru yang dituntut untuk tidak membeda-bedakan siswa. Hal tersebut yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa karena tidak adanya pilih kasih kepada siswa SD Inpres Bulogading I.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Hj. Surya, S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“ Pada saat proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembelajaran secara merata tanpa pilih kasih kepada siswa”¹⁰

Senada dengan Muh.Ramadhan selaku siswa kelas V mengatakan bahwa :

“ Saya suka kalau ibu hajrah mengajar karena kalau ada siswa yang melanggar aturan yah

⁶ Hj.Surya kepala sekolah di SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 28 Januari 2023

⁷ Rini Ashari siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari 2023

⁸ Zaenab wali kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari 2023

⁹ Rara Apriyanti selaku siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari 2023

¹⁰ Hj.Surya kepala sekolah di SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 28 Januari 2023

dihukum dan tidak memandang ia anak guru atau tidak ”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah pilih kasih kepada siswa menggambarkan salah satu karakter personal guru yaitu adil. Selanjutnya pada saat proses pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah fokus kepada siswa yang pintar saja tapi guru tersebut berusaha membuat siswa yang punya keterbatasan dalam memahami pembelajaran untuk tetap semangat mengikuti pembelajaran. Dengan karakter tersebut dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa dalam kelas.

Teladan adalah guru dalam menghadapi siswa pada kegiatan pembelajaran, bukan hanya mengajarkan sikap dengan hanya kata-kata melainkan harus memberi contoh langsung dari sikapnya yang dapat diteladani siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Zaenab, S.Pd selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“ Saya pernah mendapati Ibu Hajrah mengajar praktek shalat kemudian ibu hajrah mencontohkan lebih dulu kepada siswa kelas V ”¹²

Senada dengan pendapat Rini Ashari selaku siswa kelas V mengatakan bahwa:

“ Ibu hajrah mencontohkan lebih dulu sebelum praktek tentang shalat”¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Hajrah mencontohkan sebelum siswa melakukan praktek menggambarkan karakter teladan. Hal tersebut bisa memudahkan siswa untuk melakukan praktek dan mampu menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Istiqomah adalah guru yang mempunyai pendirian yang kuat dan konsisten baik dalam berbicara maupun bersikap.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Hj.Surya, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“ Salah satu aktivitas yang sering dilakukan siswa di sekolah yaitu melakukan sholat dzuhur berjamaah setiap hari kamis sebagai upaya meningkatkan sifat religius siswa, dan guru pendidikan agama islam yang menjadi penanggung jawab sholat berjamaah tersebut ”¹⁴

Senada dengan pendapat Ibu Zaenab selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“ Saya melihat siswa sangat antusias melakukan sholat berjamaah setiap hari kamis karena guru Pendidikan Agama Islam selalu ikut dalam sholat berjamaah tersebut sehingga siswa merasa bahwa sikap guru yang seperti itu yang menjadi salah satu penyemangat untuk tidak meninggalkan sholat berjamaah yang sering dilakukan di sekolah ”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya guru dalam membangun karakter istiqomah yaitu harus dimulai dari seorang guru tersebut sehingga bisa menjadi contoh kepada siswanya agar bisa istiqomah pula dalam melakukan aktivitas keagamaan. Salah satunya adalah dengan melakukan sholat berjamaah yang dilakukan di sekolah.

¹¹ Muh Ramadhan siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari 2023

¹² Zaenab wali kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari 2023

¹³ Rini Ashari siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari 2023

¹⁴ Hj.Surya kepala sekolah di SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 28 Januari 2023

¹⁵ Zaenab wali kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari 2023

Berwibawa adalah guru yang memiliki pemahaman ilmu tentang Pendidikan Agama Islam yang dapat dikembangkannya dan mampu menjadi guru yang selalu mempersiapkan bahan ajar yang diajarkannya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Hj.Surya, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“ Salah satu karakter berwibawa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru menguasai materi yang akan diajarkannya”¹⁶

Senada dengan pendapat Rara Apriyanti selaku siswa kelas V mengatakan bahwa :

“ Saya suka belajar Pendidikan Agama Islam karena mudah dimengerti dan menyenangkan ”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan karakter berwibawa mampu meningkatkan pemahaman serta kompetensi professional guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa karakter Personal Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Inpres Bulogading 1 sudah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilihat dari guru yang harus disiplin, jujur, sabar, adil, teladan, istiqomah dan berwibawa. Hal tersebut yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.

B. Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Bulogading 1 Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonampo

Gambaran Minat belajar siswa kelas V yaitu minat belajar siswa adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Jika siswa tidak memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, mudah merasa bosan dan mampu membuat siswa tidak ingin mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini muncul akibat tidak adanya daya tarik baginya dan guru tidak memiliki daya Tarik agar siswa senang dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonampo. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah yaitu Ibu Hj.Surya, S.Pd.,M.Pd, guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Hajrah, S.Pd.I dan Ibu Rostini, S.Pd, guru wali kelas yaitu Zaenab, S.Pd dan siswa SD Bulogading 1 Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonampo

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang minat belajar siswa kelas V yaitu siswa memiliki perasaan senang dan bahagia, bersemangat dalam belajar, siswa hadir tepat waktu dan siswa berpartisipasi aktif di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Hj.Surya, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Minat belajar siswa kelas V tentunya dengan guru yang disiplin dan jujur dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar di kelas dan siswa yang hadir tepat waktu.”¹⁸

Begitupun dengan pendapat Rini ashari selaku siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Saya semangat ke sekolah kalau ibu Hajrah (guru Pendidikan Agama Islam) yang

¹⁶ Hj.Surya kepala sekolah di SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 28 Januari 2023

¹⁷ Rara Apriyanti selaku siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari 2023

¹⁸ Hj.Surya kepala sekolah SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 28 Januari 2023

mengajar karena ibu selalu hadir tepat waktu dan selalu menjelaskan sesuai fakta.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa mampu meningkat dengan siswa selalu bersemangat belajar di kelas dan hadir tepat waktu dengan guru yang dapat mencontohkan sikap disiplin dan jujur dalam berbicara maupun bersikap .

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Hajrah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 dapat ditandai dengan senang dan semangatnya siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam hal ini tentu tidak lepas dari guru yang berwibawa dan guru yang memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya.”

Begitupun pendapat dari Ibu Rostini, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 sangat signifikan meningkat yang dimana dapat ditandai dengan semangat siswa, guru mencontohkan yang baik dalam proses pembelajaran di kelas.”²⁰

Pendapat di atas diperkuat oleh Muh Ramadhan selaku siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Saya sangat semangat belajar Pendidikan Agama Islam karena guru menjelaskan materi tidak bertele-tele dan mudah dimengerti.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas V mengalami peningkatan yang dimana dapat ditandai dengan semangat siswa, guru memberikan materi mudah dimengerti dan siswa berpartisipasi aktif di kelas.

Sesuai hasil wawancara kepada Ibu Zaenab selaku guru wali kelas tentang bagaimana minat belajar siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Saya melihat siswa kelas V sangat senang dan bahagia belajar Pendidikan Agama Islam karena gurunya yang sabar, adil kepada siswa-siswanya tidak pilih kasih dan istiqomah dengan adanya sifat guru tersebut dapat memberi motivasi belajar kepada siswa.”²²

Berdasarkan wawancara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah guru melakukan 7 karakter personal guru yaitu disiplin, jujur, adil, sabar, teladan, istiqomah dan berwibawa. Dengan adanya karakter tersebut mampu menjadikan siswa senang dan bahagia, bersemangat dalam belajar, siswa hadir tepat waktu dan siswa berpartisipasi aktif di kelas.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Personal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Bulogading 1 Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonmpo

Dengan adanya upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru SD Inpres Bulogading 1 Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonmpo dalam meningkatkan minat belajar siswa tentunya ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonmpo. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah yaitu Ibu Hj.Surya, S.Pd.,M.Pd, guru Pendidikan Agama Islam

¹⁹ Rini Ashari siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari 2023

²⁰ Hajrah guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 31 januari 2023

²¹ Muh Ramadhan siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari 2023

²² Zaenab wali kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari 2023

yaitu Ibu Hajrah, S.Pd.I dan Ibu Rostini, S.Pd, guru wali kelas yaitu Zaenab, S.Pd dan dua siswa SD Bulogading 1 Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana faktor pendukung karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo, deskripsi penelitian tersebut adalah

Sebagaimana hasil wawancara Ibu Hj.Surya, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah tentang karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu

“Faktor pendukung karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni faktor guru yang berwibawa merupakan faktor yang mendukung minat belajar siswa, jika seorang guru berwibawa mampu menguasai materi yang diberikan maka mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan serta guru mampu menampilkan sikap mengajar yang baik dan selalu bersemangat.”²³

Sejalan dengan pendapat Ibu Hajrah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang faktor pendukung karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu ketika guru yang berwibawa yaitu mampu mengatur konsep dalam mengajar yang memudahkan siswa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru tersebut”²⁴

Adapun Rini Ashari berpendapat bahwa:

“Saya mampu mengerti yang dijelaskan oleh guru kalau guru mampu menguasai materi yang diajarkan dan bersemangat”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mendukung minat belajar siswa ketika guru berwibawa yaitu mampu menguasai bahan ajarnya dan mampu bersikap baik kepada siswa serta selalu bersemangat.

Adapun pendapat Ibu Rostini, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah faktor guru yang adil kepada siswa tanpa pilih kasih”²⁶

Sehubungan dengan pendapat Ibu Zaenab, S.Pd selaku guru wali kelas yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah guru yang memiliki karakter yang adil yang selalu mengajarkan siswa tanpa memandang yang mana siswa pintar dan siswa yang masih

²³ Hj.Surya kepala sekolah di SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 28 Januari 2023

²⁴ Hajrah guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 31 januari 2023

²⁵ Rini Ashari siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari 2023

²⁶ Rostini guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 31 januari 2023

butuh bimbingan khusus dan guru yang sabar tidak pernah memarahi siswa tapi tetap bersikap tegas jika siswa mempunyai kesalahan yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung minat belajar siswa adalah guru yang selalu sabar, adil dan berwibawa yang dapat menjadikan siswa selalu bersemangat dalam belajar di kelas.

2. Faktor penghambat

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana faktor penghambat karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo, deskripsi penelitian tersebut adalah

Sebagaimana pendapat Ibu Hajrah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang faktor penghambat karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat yaitu siswa terkadang susah diatur saat belajar di kelas yang membuat guru agak kewalahan dalam mengatur siswa.”²⁸

Sehubungan dengan pendapat Ibu Rostini, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang faktor penghambat karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni siswa yang terkadang susah diatur dalam kelas ”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah siswa susah diatur saat belajar di kelas.

Sebagaimana pendapat Ibu Zaenab, S.Pd tentang faktor penghambat karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu fasilitas yang kurang memadai seperti komputer atau laptop, alat untuk praktek dan sebagainya yang dapat menunjang jalannya proses pendidikan”³⁰

Sehubungan dengan pendapat Rara apriyanti selaku siswa kelas V mengatakan bahwa:

“Saya kesulitan untuk melengkapi alat dan bahannya praktek apalagi harus mengeluarkan uang untuk membeli alat dan bahan praktek”³¹

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan, peneliti dapat menganalisis bahwa faktor pendukung karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah faktor guru yang selalu sabar, adil dan berwibawa yang dapat menjadikan siswa selalu bersemangat dalam belajar di kelas. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor siswa yang susah diatur dalam kelas dan kurangnya kesadaran beberapa siswa akan pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam serta kesulitan siswa melakukan praktikum dalam proses pembelajaran

²⁷ Zaenab guru wali kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari 2023

²⁸ Hajrah guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 31 januari 2023

²⁹ Rostini selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari

³⁰ Zaenab guru wali kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari 2023

³¹ Rara Apriyanti selaku siswa kelas V SD Inpres Bulogading 1 wawancara tanggal 30 januari 2023

dikarenakan siswa yang harus melengkapi bahan dan alat praktek.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian ini yakni:

1. Karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading I yaitu disiplin. Jujur, sabar, adil, Teladan, istiqomah dan beribawa. Dari semua karakter tersebut harus dimiliki oleh setiap guru agar hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading I.
2. Minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading I ditandai dengan siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan perasaan senang dan bahagia, bersemangat dalam belajar, siswa hadir tepat waktu dan siswa berpartisipasi aktif di kelas dengan guru melakukan 7 karakter personal guru yaitu disiplin, jujur, adil, sabar, teladan, istiqomah dan berwibawa.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat karakter personal guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Inpres Bulogading I. Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru yang selalu sabar, adil dan berwibawa yang dapat menjadikan siswa selalu bersemangat dalam belajar di kelas. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu faktor siswa yang susah diatur dalam kelas dan fasilitas yang kurang memadai.

DAFTAR REFERENSI

Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan

Abdul Latif, 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama

Abdul Majid dkk, 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:PT Remaja Rosdakarya.

Arif Rahman Hakim dan Izzah Lathifatul, 2020. *Mengukur Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Dalam Perspektif Gender*, (An-Nuha, Vol. 7, No. 1).

Daradjat Zakiah dkk, 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:Bumi Aksara.

_____, 2008. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Darda Syahrizal Darda dan Sugiarto Adi, 2013. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya* Jakarta: Niaga Swadaya.

Ferdinan & Nurhidaya, 2022. *Karakteristik Kepribadian Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran*, Sumatra Barat: PT Insan Cendekia Mandiri.

Getteng, Abd. Rahman. 2011. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet, III; Yogyakarta: Graha Guru.

Hadi Sustrisno, 1986. *Metode Reserch*, Jakarta: Universitas Gajah Mada.

Hasnah, S. (2015). Pembelajaran Kosakata (Mufradä€ T) Bahasa Arab Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pai Fakultas Tarbiyah Iain Palu. *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 3(1), 197-225.

<https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/3113> diakses 01 september 2022.

Imron dan Ali, 1995. *Pembimbing Guru Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.

Jamaluddin, Jamaluddin. "MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam)." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 14–23.

Korompot, Salim, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya. "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020): 40–48.

- Koesoema A Doni, 2010 *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta:Grasindo.
- Kurniasari Mahdalina, *Pengaruh Karakteristik Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI DI SMP Unggulan Al-Falah Buduran-Sidoarjo*,https://digilib.uinsby.ac.id/31234/1/Mahdalina_Kurniasari_D91215064.pdf diakses 01 september 2022.
- Lapindus Ira, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Mu'in Fatchul, 2016, *Pendidikan Karakter:Konstruksi Teoretik & Praktik*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Nurdin Syarifuddin dan Adriantoni, 2019, *Profesi Keguruan*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Nurkarcana Wayan Sumartaman, 1983. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- P. Chaplin James, 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Priansa Donni, 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung:Alfabeta.
- Rochman, Chaerul & Heri Gunawan, 2011. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru (Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa. Cet.I; Bandung: Nuansa Cendekia.*
- Sanjaya Wina, 2009, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Slameto, 2007. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekamto dan Winatapura dalam Baharuddin dan Nur Wahyuni, 2002. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Global Pustaka Ilmu.
- Sugiyono, 2015. *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah Muhabbin, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Usman Husaini dan Purnomo, *Metodologi penelitian sosial*,<http://www.informasi ahli.com/2015/07/pengertian-kerangka-berpikir-dalam-penelitian.html> pada tanggal 3 september 2022 pukul 19:24.
- Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 232–243.